

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu modal dasar pembangunan Nasional adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas akan mampu meneruskan pembangunan menuju manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas akan berfungsi sebagai insan generasi penerus dan generasi mendatang yang bertanggung jawab melanjutkan *estafet* pembangunan. Untuk itu harus diciptakan anak yang berkualitas tinggi atau anak yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan optimal (Dep.Kes., 2001)

Setiap ibu menghasilkan air susu ibu yang kita sebut ASI sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi. Pemberian ASI eksklusif serta proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun SDM yang berkualitas. Seperti kita ketahui, ASI adalah makanan satu-satunya yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada enam bulan pertama (Saleha, 2009:28).

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan tanpa tanding ciptaan Allah. Fungsinya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada pada tingkat terbaik. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Makanan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi canggih sekalipun tidak mampu menandingi

keunggulan makanan ajaib ini. Karena itu amat dianjurkan setiap ibu hanya memberikan ASI (eksklusif) sampai bayi berumur 6 bulan (Rosita, 2008:1).

ASI diberikan kepada bayi karena mengandung banyak manfaat dan kelebihan. Diantaranya adalah menurunkan resiko terjadinya penyakit infeksi, misalnya infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernafasan, dan infeksi telinga. ASI juga bisa menurunkan dan mencegah terjadinya penyakit noninfeksi, seperti penyakit alergi, obesitas, kurang gizi, asma dan eksem. Selain itu ASI dapat pula meningkatkan IQ dan EQ anak (Prastyono, 2005: 27-28).

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai 2 tahun atau lebih (Kristiyansari, 2009:23).

Komposisi ASI sampai dengan 6 bulan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, meskipun tanpa tambahan makanan atau produk minuman pendamping. Kebijakan ini berdasarkan pada beberapa hasil penelitian (*evidenve based*) yang menemukan bahwa pemberian makanan pendamping ASI justru akan menyebabkan pengurangan kapasitas lambung bayi dalam menampung asupan cairan ASI sehingga pemenuhan ASI yang seharusnya dapat maksimal telah tergantikan oleh makanan pendamping (Sulistyawati, 2009:24)

Di Afrika dan Amerika, hanya 40% wanita yang memberi ASI eksklusif pada bayinya dimana secara makro dipengaruhi oleh media, gencarnya promosi MP-ASI, tingkat kesejahteraan, kebijakan dari rumah sakit, serta secara mikro dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat, pekerjaan, norma dan budaya setempat, bahwa ada yang beranggapan bahwa menyusui tidak praktis. Hal yang sama dikemukakan oleh Andiana *cit* Hruschka (2003) pada 4 komunitas di Guatemala yaitu pada umumnya ibu-ibu terlambat menyusui bayinya setelah lahir dan bertendensi kuat menghentikan pemberian ASI sebelum bayinya berusia enam bulan. Pengetahuan ibu-ibu tentang ASI cukup tinggi (93,87%) bahkan mereka juga mengetahui kalau susu ibu lebih unggul dan lebih baik dari pada susu formula, namun sebagian besar (61%) membuang kolostrum sebelum menyusui bayinya (BPS, 2005).

Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya ASI selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Selain itu, kebiasaan para ibu yang bekerja, terutama yang tinggal dipertanian, turut mendukung rendahnya tingkat ibu menyusui. Adapun mitos tentang pemberian ASI bagi bayi, misalnya ibu yang menyusui anaknya dapat menurunkan kondisi fisik dirinya merupakan suatu mitos yang sulit diterima oleh akal sehat. Demikian halnya kekhawatiran ibu yang menganggap bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi. anggapan ini sering menjadi kendala bagi ibu, yang

akhirnya mencari alternatif lain dengan memberi susu pendamping saat bayi lapar (Prastyono, 2005:33).

Dalam UU kesehatan, hak bayi untuk mendapat ASI eksklusif dijelaskan dalam Pasal 128 Ayat 1 yang berbunyi ‘Setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis’. Ayat selanjutnya ditegaskan lagi, Selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Demi kelancaran pemberian ASI pada bayinya. Ayat 3 berbunyi, ” Penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diadakan di tempat kerja dan tempat sarana umum.

Jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif di Provinsi D.I Yogyakarta dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Bayi yang Diberi ASI Eksklusif di Provinsi D.I. Yogyakarta
Tahun 2009

NO	KABUPATEN	JUMLAH BAYI	JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF	
			JUMLAH	%
1	KULON PROGO	3.010	1.525	50,66
2	BANTUL	12.205	3.077	25,21
3	GUNUNG KIDUL	3.878	1.024	26,41
4	SLEMAN	12.579	5.726	45,52
5	YOGYAKARTA	4.064	1.256	30,91
JUMLAH (KAB/KOTA)		35.376	12.608	35,28

Tabel 1.1 menunjukan bahwa pada tahun 2009 jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif di Provinsi D.I Yogyakarta yaitu 12.608 dengan prosentase 35,25%. Jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif paling banyak adalah

kabupaten Kulon Progo yaitu 1.525 dengan prosentase 50,66% dan jumlah bayi yang paling sedikit mendapat ASI eksklusif adalah kabupaten Bantul yaitu 3.007 dengan prosentase 25,21%.

Peran bidan sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif, seperti memberikan fasilitas dengan melakukan inisiasi menyusui dini dan rawat gabung, memberikan pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan ASI eksklusif dan memberikan dukungan pada ibu (Suherni, dkk, 2008:10-14).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Mangga, Blawong 2 Kabupaten Bantul, pada bulan Februari terdapat 43 ibu yang menyusui. Setelah dilakukan pengkajian melalui wawancara pada 10 ibu menyusui, didapat 2 orang yang mengetahui tentang ASI eksklusif dan memberikannya selama 6 bulan dan sisanya 8 orang tidak mengetahui ASI eksklusif dan tidak memberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Mangga Blawong 2, Kabupaten Bantul”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mangga Blawong 2?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mangga Blawong 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dll.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.
- c. Mengidentifikasi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.
- d. Mengetahui keeratan hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dan Neonatus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

b. Bagi tenaga kesehatan (bidan)

Meningkatkan peran bidan dalam melaksanakan prakteknya khususnya untuk memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif bagi ibu hamil, nifas dan menyusui di wilayah binaannya maupun yang berkunjung.

c. Bagi Kader kesehatan

Menambah pengetahuan baru khususnya tentang ASI eksklusif dan mendapat pengalaman baru.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru setelah melakukan penelitian tentang ASI eksklusif.

e. Bagi institusi STIKES A. Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dioperasionalkan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah referensi perpustakaan STIKES A. Yani.

E. Keaslian Penelitian

Telah banyak peneliti terdahulu yang mengkaji hal-hal yang menyangkut ASI eksklusif, adapun penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Anggarini, Aninda (2008) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ngoresan. Penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Analisis data

menggunakan analisis regresi ganda yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputerisasi program SPSS. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ngoresan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah metode *cross sectional*, variabel terikat: perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Perbedaan yaitu judul, tempat, tahun, variabel bebas: hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif

2. Sulistyati, Lutfiana (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif di UPTD RSD Kota Surakarta. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan *checklist*, dihitung dengan persentase dari jawaban responden. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Persamaan: menggunakan metode *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu judul, tempat, tahun, metode penelitian, variabel tunggal: faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif.